Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)
ipssj.com ippsj2024@gmail.com E-ISSN: 3064-4011

PERAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP PLUS BUSTANUL ULUM MLOKOREJO

Vina Layinatul Isriyah[1*], Sofyan Rofi[2], Badrut Tamami[3]
[123] Universitas Muhammadiyah Jember
*Corresponding email:
vinalayyin@gmail.com* , sofyan.rofi@unmuhjember.co.id ,
badruttamami@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo. Metode penelitia yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas IX D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pendidik, teladan, fasililator, dan motivator dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Guru yang efektif mampu menerapkan materi pelajaran dengan menarik dan relevan, serta menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan perhatian atau umpan balik dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, peran guru dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata Pelajaran PAI.

Kata kunci: Peran Guru, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: *This study aims to analyze the role of theachers in increasing student's interest in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo. The research method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study consisted of PAI teachers and class IX D students. The results of the study indicate that teachers have an important role as educators, role models, facilitators, and notivators in fostering student's interest in learning. Effective teachers are able to apply interesting and relevant subject matter, and use interactive learning strategies. In addition, teachers also play a role in providing attention or feedback and creating a positive learning environment. Thus, the role of teachers can increase student's interest in learning Islamic Religious Education (PAI). This study can be concluded that the role of teachers is very important in increasing student's interest in learning Islamic Religious Education (PAI) subjects.*

Keywords*: Role of Teachers, Interest in Learning, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam kerangka pendidikan nasional di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai penghubung utama antara materi yang diajarkan dan siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi dengan cara menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Guru didefinisikan sebagai tenaga pendidik profesional yang mimiliki peran dan tanggung jawab utama dalam mendidik dan mengajar. Selain itu, guru juga bertugas untuk membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap siswa (Fitri, 2021). Dengan menerapkan peran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mengoptimalkan potensi siswa. (Hidayat & Hilalludin, 2024)

Suasana yang mendukung dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Minat merupakan suatu kecenderungan mental yang ditandai oleh perhatian objek tertentu, disertai dengan rasa senang terhadap objek tersebut. Ketika kegiatan belajar dipicu oleh minat, proses tersebut cenderung berlangsung lebih lama dan memberikan dampak yang lebih mendalam bagi siswa, sehingga mereka dapat mengingat dan menginternalisasi materi dengan lebih baik (Setiawan et al., 2022). Meningkatkan minat belajar siswa adalah salah satu tanggung jawab penting yang diemban oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas (Agnes Aprilia, 2021). Dengan kata lain, kemampuan guru dalam mengemas materi dan menyampaikannya secara menarik akan menentukan seberapa besar minat siswa untuk terlibat dan belajar lebih dalam (Kamila, 2023).

Ketika siswa memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari suatu Pelajaran, hal ini akan sangar mendukung mereka untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Keberhasilan yang diraih tidak hanya akan terlihat dari nilai akademis atau prestasi yang dicapai, tetapi juga akan mencerminkan adanya perubahan positif dalam perkembangan karakter dan moral siswa (Ivan, 2022). Sebagimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, menekankan pentingnya upaya para pengajar dalam membentuk minat baru dikalangan siswa. Selain itu, guru juga perlu menjelaskan relevansi dan manfaat dari materi pelajaran tersebut bagi kehidupan siswa di masa depan. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya pelajaran yang mereka terima dan termotivasi untuk belajar lebih giat. (Suci Trismayanti, 2023)

Fokus dari penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo. Pada pelajaran PAI, siswa mempelajari dasar-dasar ajaran agama, sedangkan di lingkungan pondok pesantren, mereka mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam dan komprehensif. Dengan demikian, minat belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu mereka yang memiliki minat belajar yang tinggi dan mereka yang kurang berminat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Masalah tersebut tentunya memerlukan perhatian yang serius agar segera dapat diatasi, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif yang lebih besar pada proses pembelajaran siswa.

Agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan dengan efektif, sangat penting bagi guru untuk secara serius mengenai upaya peningkatan minat

belajar siswa dalam mata pelajaran ini. Minat belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai "Peran Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo"

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami peran guru dalam memengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam pendekatan ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui Triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena dengan menggunakan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata, narasi, atau pernyataan lisan dari individu yang terlibat dalam peristiwa tersebut. (Prayogi & Pekalongan, n.d.)

Jenis pada penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran mendetail mengenai bagaimana peran guru dapat memengaruhi minat belajar siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan yang rinci mengenai objek yang diteliti, menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi dalam fenomena tersebut, serta menyajikan gambaran yang jelas mengenai kondisi saat ini tanpa harus merumuskan hipotesis.

Data merupakan informasi yang telah diproses dan dianalisis dalam konteks suatu penelitian (Assyakurrohim et al., 2022). analisis data dapat dipahami sebagai suatu metode yang terstruktur untuk melakukan pemeriksaan, pengolahan, dan pengorganisasian data yang diperoleh dari beragam sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam pandangan Lexy J. Moleong, Teknik ini mencakup kegiatan evaluasi terhadap instrument penelitian yang meliputi berbagai bentuk dokumen, catatan, serta rekaman. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diinterpretasikan denga tepat dan memberikan wawasan yang akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, hasil wawancara dengan informan atau guru PAI dan siswa kelas IX D, mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, dan hasil dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan tujuan untuk memverifikasi dan mengevaluasi keabsahan data atau informasi yang diperoleh dari informan. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang mereka gunakan adalah valid dan dapat dipercaya (Ule et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

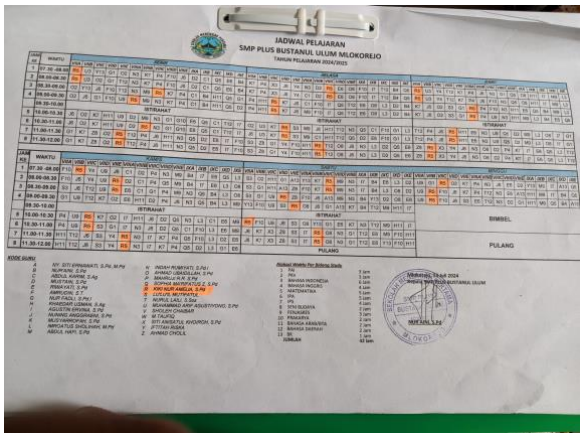
Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo

1. Hasil

Penelitian yang dilakukan di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo dengan informan guru PAI dan siswa kelas IX D. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajran yang efektif, terutama dalam menghadapi beragam karakter siswa. Guru yang telah lama mengabdikan diri dalam dunia Pendidikan menunjukkan kemampuan lebih baik dalam memahami karakter siswa, baik yang aktif dan antusias maupun yang kurang bersemangat. Peran guru tidak hanya sebatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa.

a. Tantangan karakter siswa

Guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa yang berbagai tingkai minat belajar. Siswa yang kurang bersemangat sering kali menciptakan suasana kelas tidak kondusif, seperti mengantuk atau berbicara sendiri. Masalah ini semakin sering terjadi ketika mata pelajaran PAI dijadwalkan pada jam-jam pagi. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif agar proses belajar-mengajar tetap berjalan efektif.



b. Metode pembelajaran interatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang diterapkan oleh guru PAI mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Pendekatan ini melibatkan penggunaan contoh kehidupan sehari-hari dan cerita relevan untuk menghubungkan materi PAI dengan realitas siswa. Strategi ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam tetapi mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.



c. Manajemen waktu siswa

Perbedaan kurikulum antara sekolah formal dan pondok pesantren menghadirkan tantangan bagi siswa dalam mengelola waktu belajar mereka. Guru berperan penting dalam memberikan panduan kepada siswa untuk mengambangkan manajemen waktu yang efektif sehingga mereka dapat memenuhi tuntutan kedua lembaga pendidikan tersebut.

d. Pemberian tugas sebagai strategi efektif

Pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) oleh guru PAI terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Melalui tugas-tugas ini siswa memiliki kesempatan untuk menggali lebih dalam konsep-konsep yang telah dipelajari di kelas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

e. Umpan balik untuk pengembangan potensi siswa

Guru PAI memberikan umpan balik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Umpan balik memungkinkan siswa untuk mengevaluasi kinerja mereka secara objektif, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.

f. Lingkungan belajar positif

Lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan menjadi kunci utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan didengarkan selama proses pembelajaran, mereka cenderung lebih aktif terlibat dengan materi pelajaran dan menunjukkan inisiatif tinggi dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan.

2. Pembahasan

Guru memegang peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang professional dan kompeten dalam bidang pendidikan (Sulistriani et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo menunjukkan bahwa, guru memiliki peran yang sangat penting. Lebih dari sekedar menyampaikan materi pelajaran, guru juga bertugas sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam

memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator yang menginspirasi dan membangkitkan minat belajar siswa. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok panutan atau teladan bagi siswa dalam hal sikap, perilaku, dan nilai-.nilai yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap, kata-kata, dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain dapat dijadikan teladan bagi siswa. (Sofiatul Munawaroh et al., 2022)

SMP Plus Bustanul Ulum merupakan sekolah di bawah naungan Pondok Pesatren Bustanul Ulum Mlokorejo. Namun kedua lembaga ini menerapkan kurikulum yang berbeda. Akibatnya, minat belajar siswa terbagi, ada yang memiliki minat belajar yang tinggi, yang pula yang kurang termotivasi. Dengan demikian, guru juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa, yang dapat mendorong mereka untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai kesuksesan di bidang akademik. (Fajarwati, 2016)

pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang tepat merupakan kunci untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dalam mata Pelajaran PAI. Guru PAI mampu menghubungkan konsep-konsep agama dengan realitas kehidupan. Dengan demikian, guru PAI berperan penting dalam membantu siswa memahami materi PAI dalam konteks kehidupan mereka, sehingga siswa terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupannya. Menurut Imam Al-Ghazali, seorang pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi permasalahan pendidikan. (Juhji, 2016)

Minat belajar yang tinggi ditandai dengan adanya ketertarikan yang mendalam dari siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Secara sederhana, ketertarikan yang muncul dari dalam diri siswa terhadap suatu mata pelajaran menjadi pendorong utama bagi mereka untuk terlibat secara aktif dan menikmati setiap aspek dari pengalaman belajar tersebut (Setiawan et al., 2022). Salah satu cara untuk mewujudkan minat belajar ini adalah melalui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pemberian tugas oleh guru merupakan strategi pembelajaran yang terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan di kelas.

Dalam proses pembelajaran, perhatian siswa merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan mereka. Siswa menunjukkan perhatian yang tinggi ketika pikiran mereka terfokus pada materi yang sedang dipelajari. Fokus yang tinggi memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan pengalaman belajar mereka dan mencapai hasil yang optimal (Ramli, 2015). hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat signifikan dalam membangun perhatian siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Guru saat ini lebih sering berperan sebagai fasilitator, yaitu seseorang yang memandu dan mempermudah proses belajar siswa. Sebagai fasilitator, guru bertugas membantu siswa dalam menemukan, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi serta minat pribadi mereka (Sulistriani et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa

dalam Upaya menggali dan mengembangkan potensi siswa, pemberian umpan balik oleh guru memegang peranan yang sangat penting. umpan balik memungkinkan siswa untuk melakukan evaluasi diri secara objektif terhadap kinerja mereka. Proses ini membantu siswa mengidentifikasi bagian mana mereka yang telah berhasil menunjukkan pemahaman yang baik, sekaligus mengenali aspek-aspek yang masih memerlukan peningkatan atau pendalaman lebih lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Plus Bustanul Ulum Mlokorejo, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan mencakup berbagai aspek, berikut diantaranya: Pertama, Fasilitator: Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa memahami dan mengaplikasikan pengetahuan. Kedua, Motivator: Guru berperan penting dalam memberikan dorongan dan semangat kepada siswa agar tetap termotivasi. Ketiga, Teladan: Guru menjadi panutan bagi siswa dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang diajarkan. Keempat, Penghubung konsep dengan realitas: Guru PAI dituntut untuk mengaitkan konsep keagamaan dengan kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Aprilia. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 42.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9.

Fajarwati, I. (2016). Pemasaran Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, *10*(2), 1858–4985. http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI

Fitri, M. (2021). Konsep Konpetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Te Tang Guru Dan Dosesen. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *11*(3), 234–241.

Hidayat, H., & Hilalludin, H. (2024). *Hak Kewajiban dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pendidikan Indonesia*. *2*(3), 179–186.

Ivan, Z. S. (2022). *MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Lapangan pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)*. 148. http://repository.umj.ac.id/id/eprint/8632

Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *10*(1), 52–62.

Kamila, K. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa. *Educandum*, *9*(2), 199–206. https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1226

Prayogi, A., & Pekalongan, I. (n.d.). *Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah : Sebuah Telaah Konseptual*. *5*, 240–254.

Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik M. Ramli. *Tarbiyah Islamiyah*, *5*(1), 61–85. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825

Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap PengumpulanData. *Mitita Jurnal Penelitian*, *1*(No 3), 34–46.

Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, *2*(2), 92–109. https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373

Sofiatul Munawaroh, S., Nursyamsiyah, S., & Wahana Putra, D. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PUBLIC SPEAKING PENDAHULUAN Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual. *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *5*(2), 142–152.

Suci Trismayanti. (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar*. *4*(1), 88–100.

Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, *1*(2), 57–68. https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517

Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis peserta Didik Kelas II. *Widya Wacana*, *1*(1), 1–28.